

IDENTIFIKASI PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DITENGAH PANDEMI COVID 19

Dewi Hariyanti¹, Suci Anjani Fidianti², Suci Romdaniyah³.

¹²³Institut Agama Islam Negeri Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli, Jember 68136

E-mail : dewihariyanti27@gmail.com

DOI: 10.35719/alveoli.v5i2.32

Abstract: The COVID-19 pandemic and the implementation of online learning systems have significantly impacted education. During online learning at home, students are naturally accompanied by their parents. This research aims to explore the perceptions of the parents of Biology Education (Tadris Biologi) students at IAIN Jember regarding the online learning system. This study uses a descriptive qualitative analysis method. The sample consisted of 50 parents of Biology Education students at IAIN Jember, selected through online questionnaires, interviews, and documentation. Based on the results, 83.7% of respondents stated that the online learning system was not effective. Additionally, 83% of parents reported having to provide special expenses for internet data, and 76.7% said that home-based learning practices were burdensome. Overall, parents expressed negative perceptions of the online learning system, considering it ineffective and costly.

Keywords: Covid-19, E-learning, Persepsi, Parents,

Abstrak: Pandemi covid 19 dan diberlakukannya sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) sangat berpengaruh terhadap pendidikan, dalam pelaksanaannya pembelajaran daring yg berlangsung di rumah melibatkan peserta didik dan tentunya orang tua yang mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember terhadap sistem pembelajaran daring selama pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 orang tua mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dengan pemberian angket secara online, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pengisian angket menghasilkan pembelajaran secara daring tidak efektif 83,7% jawaban YA , Orang tua menyediakan biaya khusus untuk fasilitas kuota internet 83% jawaban YA dan Praktikum dilaksanakan di rumah memberatkan 76,7% jawaban YA. Persepsi orang tua dengan adanya sistem pembelajaran daring orang tua tidak setuju karena tidak efektif dan mengeluarkan banyak biaya.

Kata kunci: Persepsi, covid 19, orang tua, pembelajaran daring

Kejadian luar biasa yang sedang di hadapi oleh dunia saat ini ialah virus mematikan bernama Virus Corona atau *Severe cute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang disingkat menjadi Virus Covid-19. Virus Covid-19 ini menyerang sistem pernafasan manusia, mulai dari bayi hingga dewasa berpotensi untuk tertular virus ini. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan China pada bulan Desember 2019, hingga saat ini menyebar ke berbagai negara salah satunya Indonesia. Penemuan kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan di pertengahan bulan Maret 2020 dan terus menyebar ke berbagai daerah hingga saat ini di temukan lebih dari 500 ribu jiwa terjangkit virus Covid-19. Akibat dari pandemi Covid-19, memberikan dampak yang signifikan terhadap segala bidang kehidupan yaitu pada ekonomi, politik, dan salah satunya ialah di bidang Pendidikan. Pengaruh Covid-19 di bidang pendidikan sangat besar pengaruhnya karena, demi menghentikan penyebarannya mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) (Hariyanti, 2020).

Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan alat elektronik dan jaringan internet. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (Wahyu Aji Fatimah Dewi, 2020)

Pembelajaran daring merupakan suatu alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak secara tatap muka. Peserta didik baik dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai tingkat Universitas dipaksa untuk mulai melakukan pembelajaran secara daring, sehingga memiliki imbas yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan yaitu salah satunya ialah mengubah pola pembelajaran tatap muka di kelas yang dilaksanakan secara daring dan praktikum di laboratorium ataupun lapangan menjadi tempat kegiatan praktikum mandiri.(Redjeki, 2020)

Kegiatan praktikum menjadi tuntutan tersendiri dalam pembelajaran biologi karena dengan praktikum dapat mengasah kemampuan keterampilan dan keintelektualan secara bersamaan sehingga ranah psikomotor mahasiswa Tadris biologi dapat mumpuni ketika sudah lulus nanti.(Mila,2020) Selain berimbas dari sistem pembelajarannya pembelajaran daring juga

memiliki dampak positif dan negatif.

Dampak positif pembelajaran daring diantaranya adalah tersedianya fasilitas *emoderating*, pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, peserta didik dapat belajar atau mereview bahan ajar setiap saat karena bahan ajar tersimpan di komputer, ketika peserta didik memerlukan tambahan informasi dapat mengakses di internet secara lebih mudah, baik pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet dengan menggunakan aplikasi zoom atau google meet, berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan relatif lebih efisien.

Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet, kurangnya penguasaan bahasa komputer. (Ike Yustanti, 2019)

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring otomatis kegiatan belajar yang awalnya bertempat di sekolah/ kampus kini beralih ke rumah masing-masing dan pastinya kegiatan mahasiswa yang belajar dari rumah selalu di dampingi/ ada kedua orang tua yang memantau di rumah. Orang tua di rumah terkadang harus ikut terlibat dalam proses belajar mengajar karena mahasiswa membutuhkan bantuan dalam bentuk motivasi hingga mempersiapkan kegiatan praktikum. Karena sejatinya, mahasiswa tidak akan mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri. (Muliana, 2020)

Selama proses pembelajaran di rumah peran orang tua sangatlah penting diantaranya adalah orang tua memiliki peran sebagai pengganti guru di rumah, dimana orang tua bertugas untuk mengajari anak di rumah dan menggantikan guru selama pembelajaran daring, orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua memfasilitasi kebutuhan belajar anak selama pembelajaran daring, baik berupa kuota internet dll, orang tua sebagai pengaruh atau director, orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memberikan motivasi kepada anak sehingga anak semangat dalam belajar dan memperoleh prestasi yang baik meskipun pembelajaran secara daring. (Dian Nafizah Vivi Laili, 2020)

Namun ada beberapa kesulitan yang dialami orang tua dalam program pembelajaran

daring, yakni: harus membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar, sinyal internet yang tidak selalu lancar, beberapa orang tua tidak paham IT, mengatur emosi ketika mengajari anak, orang tua tidak dapat mengajari anak sehingga harus mendatangkan guru tutor, pengeluaran semakin membengkak akibat kuota internet.(Purwanto et al, 2017)

Hal ini menimbulkan beberapa persepsi dari orang tua. Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi (Sarwono, 2009) Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.(Sarwono, 2002)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Pada penelitian ini akan di deskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring dimana akan ada 3 aspek yang akan dibahas yaitu (1) Persepsi orang tua terhadap keefektifan sistem pembelajaran biologi daring (2) Persepsi orang tua terhadap biaya kuota internet selama pembelajaran daring (3) Persepsi orang tua terhadap Tugas yang diberikan oleh dosen terhadap mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang bersifat alami maupun rekayasa. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara dalam masyarakat yang termasuk seperti kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan serta proses-proses yang mempengaruhi suatu fenomena.(Tarjo,2019)

Subjek penelitian ini ialah orang tua mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember angkatan tahun 2018 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas biologi 1 2018, biologi 2 2018 dan biologi 3 2018. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2014) metode purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Jumlah responden sebanyak 50 orang tua. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Angket berbasis googleform, wawancara dan kajian pustaka.

Teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2014) Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa tehnik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya.

HASIL (*Times New Roman 12, kapital, tebal, spacing before 12 pt, after 6 pt*)

Setelah melakukan pengambilan data menggunakan quesioner berbasis google form dengan 17 pertanyaan dan diisi oleh 50 responden dihasilkan hasil berikut ini

Tabel 1. Persentase Persepsi Orang Tua Mahasiswa Biologi

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pembelajaran online menggunakan media seperti zoom, grup whatsapp, telegram, dan aplikasi lainnya dapat membuat pembelajaran menjadi efektif	39,5%	60,5%
2	Pembelajaran berbasis online dirumah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak saya	18,6%	81,4%
3	Pembelajaran berbasis online dirumah sangat efektif untuk diterapkan	9,3%	90,7%
4	Pembelajaran berbasis online dirumah tidak efektif untuk diterapkan	83,7%	16,3%
5	Pembelajaran dirumah tidak dapat membantu anak saya dalam belajar selama pandemi Covid-19	51,2%	48,8%
6	Sebagai orang tua, saya merasa pembelajaran berbasis online dirumah memiliki banyak pengeluaran	79,1%	20,9%
7	Fasilitas yang disediakan oleh perguruan tinggi tidak membantu proses belajar online dirumah	67,4%	32,6%
8	Saya menyediakan biaya khusus internet untuk memfasilitasi belajar anak dirumah	83,7%	16,3%
9	Perguruan tinggi ikut membantu dalam proses pembelajaran berbasis online dirumah	41,9%	58,1%
10	Bagi saya fasilitas belajar berbasis online dirumah bukan merupakan suatu kendala	20,9%	79,1%
11	Saya merasa bahwa perguruan tinggi ikut berperan dalam prose pembelajaran berbasis online dirumah	74,4%	25,6%
12	Tugas yang diberikan dosen selama pembelajaran berbasis online dirumah sangat sulit	72,1%	27,9%
13	Pembelajaran berbasis online dirumah tidak dapat membantu anak saya dalam memahami materi	72,1%	27,9%
14	Pelaksanaan praktikum secara daring sangat efektif dikerjakan dirumah	4,7%	95,3%
15	Saya membantu anak saya dalam mengerjakan praktikum mandiri di rumah	72,1%	27,9%
16	Saya merasa tugas praktikum mandiri di rumah yang diberikan oleh perguruan tinggi memberatkan anak saya	76,7%	23,3%
17	Anak saya sering mengeluh kepada saya kerena rumitnya pembelajaran daring	67,4%	32,6%

Pada hasil pengisian quesioner diatas dapat kita ketahui bahwa pada pertanyaan no 3 tentang keefektifan pembelajaran daring orang tua merasakan tidak setuju tentang efektifnya

pembelajaran daring dengan dibuktikan sebanyak 90,7% orang tua menyatakan TIDAK pada pertanyaan questioner tersebut. Kemudian, pada pertanyaan questioner no 6 tentang biaya pembelajaran daring orang tua menyatakan banyak pengeluaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan di buktikan 70,9 % orang tua menjawab IYA. Kemudian, pada pertanyaan questioner nomer 6 tentang praktikum yang diadakan di rumah sebagian besar orang tua menyatakan bahwa praktikum yang di lakukan dirumah tidak efektif yaitu di buktikan dengan 93,5% orang tua menyatakan TIDAK setuju dengan pernyataan di questioner tersebut.

Selain, mengumpulkan data menggunakan questioner berbasis googleform. Pada penelitian ini juga mewawancarai 10% dari jumlah pengisi questioner yaitu sebanyak 5 orang narasumber. Berikut daftar pertanyaan yang di tanyakan kepada narasumber :

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Questioner

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pembelajaran daring di tengah pandemi ?
2.	Apakah Menurut Bapak/Ibu Kuota internet menambah pengeluaran belanja selama pandemi ?
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang praktikum biologi secara ? apakah bapak/ibu membantu dan bagaimana respon anak ibu/bapak menerima tugas praktikum mandiri dirumah ?

Hasil wawancara dari lima narasumber yaitu orang tua dari Faiza (Maisa 41), Dewi (Misyani 34), Suci Anjani (Rofiah 43), Suci Romdaniah (Sahorna 50), dan Roihatul (Afifah 39). Untuk (Pertanyaan pertama) Jawaban dari kelima narasumber menunjukkan persepsi yang sejalan menganggap bahwa pembelajaran daring tidak efektif dilakukan dirumah. Seperti yang dikatakan oleh (Misyani 34) yang mengatakan *“Pembelajaran dirumah ini menurut saya gak efektif mbak, karena anak saya tidak mudah menangkap materi, apalagi dosennya hanya menyampaikan pada layar HP”*. Kemudian untuk pertanyaan kedua tentang pengeluaran pada pembelajaran daring kelima narasumber juga memiliki persepsi yang sejalan mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring banyak mengeluarkan biaya dikarenakan harus membeli kuota internet. Seperti yang dikatakan oleh (Afifah 39) yang menyatakan *“Pas belajar dirumah ini ya mbk, banyak sekali pengeluaran yang saya keluarkan untuk beli kuota internet. Dari pihak kampus juga tidak memberikan bantuan sehingga membutuhkan pengeluaran ekstra. Kasian juga kalo tidak dibelikan nanti tidak bisa mengirim tugas dan tidak bisa ikut*

kelas kan kasian”. Untuk pertanyaan ke-3 tentang praktikum mandiri dirumah beberapa orang tua menyatakan tidak efektif. Namun dalam pelaksanaannya orang tua ada yang membantu dan juga ada yang tidak membantu. Hal ini dikarenakan ada beberapa orang tua yang memang memiliki kesibukan yang lebih. Seperti yang dikatakan oleh (Sahorna 50) *“Saya jarang bisa membantu tugas anak saya, karena saya sendiri bekerja di pasar dari pagi sampai sore, namun jika ada keperluan yang akan di beli saya pasti akan penuhi”* namun, juga ada orang tua yang membantu anaknya dalam praktikum mandiri ini. Seperti yang dikatakan oleh (Rofiah 43) yang menyatakan *“Saya membantu tugas anak saya seperti praktikum itu saya ikut mencari bahan bahannya, ikut menyiram tanaman praktikumnya ya intinya membantu meringankan beban anak saya dan juga berhubung saya tidak terganggu dalam melakukan hal tersebut”*. Kemudian, dalam pelaksanaannya jawaban dari ke 5 narasumber menunjukkan jawaban yang sejalan yaitu dalam pelaksanaan praktikum secara daring banyak mahasiswa yang mengeluh kepada orang tuanya seperti yang dikatakan oleh (Maisa 41) yang menyatakan *“Anak saya kadang itu sering ngeluh karena tidak menemukan tanaman untuk praktikum, dan kadang itu curhat ke saya jika praktikumnya menyusahkan, ya saya Cuma bisa menasehati”*

PEMBAHASAN

Pada soal quisioner (Pembelajaran online menggunakan media seperti zoom, grup whatsapp, telegram, dan aplikasi lainnya dapat membuat pembelajaran menjadi efektif) menghasilkan 39,5% jawaban ya dan 60,5% jawaban tidak. Dari hasil yang didapatkan ada beberapa yang menjawab ya dan ada juga yang menjawab tidak namun hasil yang paling banyak didapatkan adalah jawaban tidak, hal ini karena perbedaan cara pembelajaran dan media yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada masa pandemi, banyak dari orang tua yang mengeluh mengenai media pembelajaran di masa pandemi ini karena Sebagian peserta didik masih belum mempunyai alat teknologi atau sarana prasarana yang cukup untuk menunjang pembelajaran daring. Seperti tentunya aplikasi yang digunakan oleh guru berbeda-beda sehingga alat teknologi seperti hp peserta didik haruslah dapat memuat aplikasi dan beberapa file yang disarankan oleh pendidik, dan masih banyak peserta didik yang mengeluh kepada orang tua mereka karena kapasitas pada hp mereka sudah tidak cukup, belum lagi koneksi internet yang kurang memadai pada Sebagian peserta didik, karena media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini membutuhkan jaringan internet yang cukup agar pembelajaran dapat efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Yahya (2020) faktor yang menjadi kesuksesan dalam pembelajaran daring adalah ketersediaannya sarana dan prasarana.

Pada soal quisioner (Pembelajaran berbasis online dirumah sangat efektif untuk

diterapkan) menghasilkan 9,3% jawaban ya dan 90,7% jawaban tidak, kemudian diikuti dengan soal quisioner (Pembelajaran berbasis online dirumah tidak efektif untuk diterapkan) menghasilkan 83,7% jawaban ya dan 16,3% jawaban tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak dari pendapat mereka yang menganggap pembelajaran berbasis online ini tidak efektif untuk diterapkan, hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin (2020) penerapan pembelajaran online tidak seefektif seperti kegiatan pembelajaran tatap muka langsung, karena terdapat beberapa materi yang harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap agar mudah dipahami oleh peserta didik, selain itu, materi yang dijelaskan secara daring juga belum tentu bisa dipahami oleh semua peserta didik. Namun dalam penelitian lain yakni menurut Ali Sadikin (2020) memiliki pendapat yang berbeda dalam penelitiannya pembelajaran daring di rumah membuat peserta didik tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebayanya yang biasa mereka alami selama pembelajaran tatap muka. Kehadiran guru pada pembelajaran tatap muka juga membuat mereka canggung untuk mengutarakan pendapat atau gagasan, namun pada pembelajaran daring ketidak hadiran langsung atau ketidak hadiran secara fisik pendidik membuat mereka lebih nyaman dalam berkomunikasi. Dalam penelitian dihasilkan banyak dari orang tua merasakan bahwa pembelajaran daring ini tidak cukup efektif dilaksanakan karena tidak adanya pengawasan langsung dari pendidik apakah materi yang disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik (anaknya) atau belum.

Selanjutnya dalam penelitian ini, pada soal quisioner (Pembelajaran berbasis online dirumah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak saya) menghasilkan 18,6% jawaban ya dan 81,4% jawaban tidak, dari hal tersebut dihasilkan banyak dari orang tua menjawab tidak dan hal ini sesuai dengan pendapat Maesaroh (2013) yang berpendapat bahwa terdapat faktor intern maupun ekstern dalam hasil belajar pada anak yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Fator-faktor tersebut meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi dalam belajar, konsentrasi belajar, sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat penting diperhatikan selama dilakukannya pembelajaran, selama melakukan pembelajaran secara mandiri di masa pandemi ini konsentrasi belajar peserta didik lebih beresiko terganggu tidak seperti pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah yang dapat memungkinkan konsentrasi peserta didik lebih maksimal. Contoh yang dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik Ketika melakukan pembelajaran mandiri dirumah yaitu gangguan dari adik atau saudaranya, lingkungan disekitarnya yang ramai. Ketika konsentrasi belajar peserta didik terganggu maka hasil belajar yang dihasilkan tidak akan maksimal hal inilah yang membuat orang tua merasa Pembelajaran berbasis online dirumah tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anaknya.

Kemudian pada soal quisioner (Pembelajaran dirumah tidak dapat membantu anak saya dalam belajar selama pandemi Covid-19) menghasilkan 51,2% jawaban ya dan 41,8% jawaban tidak, dari hasil tersebut didapatkan hasil yang paling banyak adalah jawaban ya, hal ini tidak sejalan dengan pendapat Hartanto (2016) yang mengungkapkan bahwa penerapan e-learning dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tanpa ada Batasan tempat dan waktu, peserta didik juga dapat berdiskusi dan belajar kepada para tenaga ahli atau pakar dibidang yang diminatinya, dan juga materi pembelajaran dapat dengan mudah diakses dari berbagai penjuru dunia tanpa tergantung keberadaan peserta didik. Tidak sejalan nya hasil yang didapatkan dengan teori yang ada dikarenakan pembelajaran daring ini tidak banyak diterapkan di beberapa Lembaga Pendidikan di Indonesia sebelumnya sehingga mereka masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran secara daring dan hal itu membuat mereka menganggap pembelajaran daring ini tidak dapat membantu proses belajar pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustakim (2020) terdapat tiga reaksi perilaku individu yang didapatkan Ketika dihadapkan dengan berbagai problem, pertama dia akan menolak kenyataan, selanjutnya akan terjadi tawar menawar dan terakhir ia akan menerima kenyataan tersebut.

Selanjutnya pada soal quisioner (Sebagai orang tua, saya merasa pembelajaran berbasis online dirumah memiliki banyak pengeluaran) menghasilkan 51,2% jawaban ya dan 41,8% jawaban tidak, 79,1% jawaban ya dan 20,9% jawaban tidak. Dari hasil ini dapat disimpulkan banyak dari orang tua menjawab ya yang menganggap pembelajaran berbasis online dirumah memiliki banyak pengeluaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nika Cahyati dan Rita Kusumah (2020), pembelajaran secara daring mempunyai banyak dampak pengeluaran yang lebih besar yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, ini merupakan salah ssatu kendala yang dihadapi orang tua karena teknnologi tenologi online memerlukan koneksi internet dan kuota sehingga tingkat penggunaan kuota internet meningkat dan perlu penambahan biaya untuk pembelian kuota internet agar dapat menunjang pembelajaran daring selama masa pandemi. Pada masa pendemi juga membuat perekonomian menurun dibandingkan perekonomian sebelum adaya pandemic sehingga mereka menganggap pembelajaran berbasis online ini memiliki banyak pengeluaran, bantuan kuota internet yang disediakan oleh pemerintah juga tidak tersebar secara merata masih banyak dari beberapa Lembaga Pendidikan yang masih belum mendapatkan bantuan biaya untuk kuota internet.

Pada quisioner pertanyaan ke 7 (Fasilitas yang disediakan oleh perguruan tinggi tidak membantu proses belajar di rumah) menghasilkan jawaban 67% YA dan menghasilkan 32% jawaban TIDAK hal ini tidak sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik 2003 bahwa suatu

lembaga pendidikan selama pandemi harus menyediakan fasilitas pembelajaran, diantaranya ada tiga macam yaitu: yang pertama Alat bantu adalah aplikasi penunjang proses belajar mengajar agak lebih Efektif dan efisien seperti halnya aplikasi Google Clasroom,Whatshapp, zoom. Yang kedua adalah Peralatan dan perlengkapan belajar sebagai perangkat Pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah smartphone, tablet, laptop, paket data Internet, sambungan wifi,dll, yang ketiga adaah Ruangan belajar merupakan faktor penunjang yang memiliki pengaruh positif pada saat belajar. Begitu juga ruangan belajar dirumah harus dengan kondisi yang bersih, harum, rapi dan sejuk tentu akan memberi kenyamanan pada saat belajar. Ruangan yang nyaman akan meningkatkan konsentrasi dalam berfikir.

Perguruan tinggi belum memenuhi ketiga kriteria tersebut, kalau dilihat dari alat bantu kampus IAIN Jember memfasilitasi mahasiswanya dengan aplikasi LMS, edmodo, google classroom, WA grup, Zoom google meet dll namun dari segi perlengkapan dan peralatan pembelajaran seperti laptop, samartphonne, jaringan dll kampus tidak menyediakan, dan permasalahan adalah kampus tidak menyediakan kuota internet padahal mahasiswa membayar UKT dengan nominal yang sama, hal ini dikarenakan meskipun Dinas psndidikan memberikan kuota ini, namun kampus kita termasuk PTKIN dibawah pengawasan Kemenag tidak mendapatkan kuota internet dan hal inj yang selama inj dikeluhkan oleh orang tua karena orang tua harus menyediakan biaya khusus untuk kuota internet yaitu pada qusioner no pertanyaan ke 8 (Saya menyediakan biaya khusus internet untuk memfasilitasi belajar anak di rumah) menghasilkan 83% jawaban YA dan 17% jawaban TIDAK dan juga pada Pada qusioner pertanyaan ke 10 (Bagi saya fasilitas belajar berbasis online di rumah bukan merupakan suatu kendala) menghasilkan jawaban 20,9% YA dan 79,1% TIDAK hal ini sebagaimana menurut Ayang Emiyati (2020) Belajar dari rumah banyak mengeluarkan dana untuk membeli paket data, karena anak belajar melalui proses online dan memerlukan penambahan biaya untuk membeli paket data. Hal ini membuktikan bahwa kendala yang orang tua hadapi ialah banyak mengeluarkan biaya untuk membeli paket data dalam pembelajaran di rumah. Ada beberapa orang tua yang mengeluh bahwa anaknya tidak bisa mendapatkan informasi dan mengerjakan tugas anaknya karena kehabisan paket data dan pengeluaran untuk pembelian paket datanya sudah terlalu banyak, sementara kebutuhan lain juga perlu dicukupi. Menurut Oktavia (2020) Untuk mengikuti pembelajaran online , para Siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran Dilakukan melalui video conference akan menghabiskan kuota internet sangat banyak. Dan menurut penelitian Delipter Lase (2020) lebih 54,4% orang tua mengeluhkan peningkatan biaya pendidikan anak-anak, 41,9% merasa tertekan, stres dan frustasi karena meningkatnya beban pikiran dan pekerjaan mereka.

Pada quisioner pertanyaan ke 9 (Perguruan tinggi ikut membantu dalam proses pembelajaran berbasis online di rumah) menghasilkan 41,9% jawaban YA dan 58,1% jawaban TIDAK dan Pada quisioner pertanyaan ke 11 (Saya merasa bahwa perguruan tinggi ikut berperan dalam proses pembelajaran berbasis online di rumah) menghasilkan 25,6% jawaban YA dan 74,4% jawaban TIDAK hal ini dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi tidak ikut berperan dalam proses pembelajaran online dan untuk itu perlu adanya evaluasi dan inovasi sistem pembelajaran daring kedepannya sebagaimana menurut Bisyri (2020) Pembelajaran daring yang menjadi satu-satunya saluran alternatif selama pandemi memerlukan evaluasi secara holistik karena dirasakan kurang efektif memaksimalkan pembelajaran di Perguruan Tinggi. Meskipun demikian, perkuliahan daring dengan distance learning haruslah dimodifikasi dengan berbagai sarana penunjang termasuk kurikulum dan metode perkuliahan yang sesuai dengan ruang dan waktu pembelaran daring. Sistem daring yang saat ini digunakan harus dicangghikan agar lebih efisien digunakan sebagai alternatif di masa depan.

Dalam quisioner pertayataan yang ke 12 dengan pertanyaan (Tugas yang diberikan dosen selama pembelajaran berbasis daring dirumah sangat sulit) menghasilkan 72,1 % jawaban YA dan 27,9 jawaban TIDAK hal ini menandakan lebih banyak menyetujui pertanyaan tersebut. Hal ini di dapat di sebabkan oleh beberapa faktor, menurut Dwi (2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring terkadang dosen memberikan banyak tugas tanpa melihat pemahaman dari mahasiswanya. Dari pertanyaan tersebut dapat kita analisis ketika seorang mahasiswa tidak memahami materi maka, akan kesulitan mengerjakan tugas tersebut sehingga akan bertanya pada orang tuanya kemudian orang tua menyimpulkan bahwa, tugas yang diberikan dosen sulit.

Pertanyaan yang ke 13 (Pembelajaran berbasis online dirumah tidak dapat membantu anak saya dalam memahami materi) dari pernyataan tersebut menghasilkan hasil yang sama dengan pertanyaan ke 12 yaitu 72,1 % jawaban YA 27,9 jawaban TIDAK hal ini karena kedua pernyataan tersebut saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dwi (2020) Pemahaman yang kurang terhadap materi dan keterbatasan waktu dalam pengerjaan tugas menimbulkan tekanan bagi mahasiswa, kemudian, karena penguasaan materi yang kurang membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Pertanyaan ini di perkuat oleh pernyataan dari Niken (2020) yang menyatakan bahwa baru-baru ini banyak mahasiswa yang mengeluhkan tugas yang banyak tanpa adanya materi yang cukup sehingga mereka agak kewalahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuktikan apa yang dirasakan olehmahasiswa dapat dirasakan oleh orang tuanya.

Pernyataan ke 14 (Pelaksanaan praktikum secara daring sangat efektif di kerjakan

dirumah) dari pernyataan tersebut dihasilkan 95,3 % menjawab TIDAK dan sisanya menjawab YA. Dari hasil ini dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan praktikum secara daring tidak berjalan efektif jika di lakukan secara mandiri dirumah hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu menurut hasil wawancara dari (Misyani 43) menyatakan “Praktikum di rumah tidak di efektif di lakukan dirumah karena alat dan bahan yang sulit di dapatkan dan juga anak saya kebingungan dalam memahami langkah kerja dalam praktikumnya sehingga mengeluh kepada saya selaku orang tua yang mendampingiya”. Hal ini juga di perkuat oleh pendapat dari (Mila, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak akan efektif dilakukan apabila dosen selaku pengajar tidak jelas dalam memberikan petunjuk praktikum dan juga tidak ada rasa keingintahuan yang tinggi dari mahasiswanya.

Pernyataan ke 15 (Saya membantu anak saya dalam mengerjakan praktikum Mandiri di Rumah) pernyataan ini mengasilkan 72,1 % menjawab IYA dan 27,9 % menjawab TIDAK. Hal ini membuktikan bahwa orang tua ikut berperan dalam melancarkan tugas kuliah dari anaknya. Seperti yang di katakan oleh (Rofiah 43) *“Saya membantu tugas anak saya seperti praktikum itu saya ikut mencari bahan bahannya, ikut menyiram tanaman praktikumnya ya intinya membantu meringankan beban anak saya dan juga berhubung saya tidak terganggu dalam melakukan hal tersebut”* namun, ada juga orang tua yang tidak setuju salah satunya ialah (Sahorna 50) yang menyatakan *“Saya jarang bisa membantu tugas anak saya, karena saya sendiri bekerja di pasar dari pagi sampai sore, namun jika ada keperluan yang akan di beli saya pastikan penuh.”* Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa orang tua pasti akan meluangkan waktunya dan tugas anak bukanlah penghalang namun jika memang kondisi tidak memungkinkan pastinya akan memberi semangat walau tidak sampai membantu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Nika (2020) yang menyatakan bahwa banyak orang tua yang memberikan motivasi kepada anaknya dalam pembelajaran daring. Tidak sedikit pula orang tua yang meluangkan waktunya untuk membantu mengerjakan tugas anaknya dirumah.

Pernyataan ke 16 (Saya merasa tugas praktikum mandiri dirumah yang diberikan oleh perguruan tinggi memberatkan anak saya) yang menghasilkan 76,7% jawaban IYA dan Pernyataan ke 17 (Anak saya sering mengeluh kepada saya karena rumitnya pembelajaran daring) menghasilkan 67,4% jawaban IYA dan 32,6% jawaban TIDAK dua pertanyaan ini memiliki hubungan karena ketika seorang mahasiswa keberatan dalam tugas praktikum pastinya akan mengeluh kepada orang tuanya seperti yang di paparkan (Maisa 40), *“Anak saya kadang itu sering ngeluh karena tidak menemukan tanaman untuk praktikum, dan kadang itu curhat ke saya jika praktikumnya menyusahkan, ya saya Cuma bisa menasehati”* hal ini terbukti bahwa pembelajaran daring membuat sebagian mahasiswa kesulitan dan ditambah lagi dengan

tugas yang melampaui terhadap pahamnya materi. Jadi hal tersebut yang menimbulkan keluhan dari beberapa mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Persepsi Orang Tua terhadap Sistem Pembelajaran Daring ditengah Pandemi Covid 19 dapat disimpulkan Pembelajaran secara daring tidak efektif dikarenakan perguruan tinggi tidak berperan dalam proses pembelajaran secara daring baik dari penyediaan fasilitas seperti tidak adanya kuota gratis sehingga menyebabkan orang tua kewalahan karena harus menyediakan biaya khusus untuk kuota belajar anak, dan pembelajaran daring tidak meningkatkan kualitas belajar anak selain itu juga sulitnya memahami materi ditambah lagi tugas yang diberikan sangat sulit dan membebani mahasiswa. Dan khusus program studi Tadris Biologi tentunya ada praktikum yang harus dilakukan dirumah dan hal ini juga tidak efektif karena sulitnya mendapatkan bahan praktikum dan perlu bantuan dari orang tua karena biasanya praktikum dilakukan secara berkelompok, belum lagi tidak semua orang tua dapat mendampingi karena sibuk bekerja sehingga anak banyak yang mengeluh karena praktikum di rumah yang sangat memberatkan

Saran

Dengan mengetahui persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran daring selama covid 19, maka para pendidik dapat melakukan evaluasi dan juga inovasi mulai dari media pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran agar sistem pembelajaran daring lebih efektif kedepannya dan dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dan juga semangat mahasiswa dalam belajar. Selain itu juga diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap sistem pembelajaran daring yang lebih efektif untuk mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoestyowati, Redjeki. 2020. *Dampak Positif dan Negatif tentang Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Melanda*. Jurnal AKSARA Public. Vol. 4 (3).
- Bayu, Niken Argaheni. 2020. *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. PLASENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya. Vol. 8 (2).

- Bisyri, Abdul Karim. 2020. *Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid 19 Refleksi Sosiologis*. Education and E learning Jurnal . Vol 1 No 2
- Burnie, David. 2005. *Bengkel Ilmu Ekologi*. Surabaya: Erlangga.
- Cahyati, Nika, dan Rita Kusumah. 2020. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Vol. 4 (1).
- Dewi, Wahyu Aji Futuah. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 No 1
- Eko, Yahya Nopiyanto, Septian Raibowo, Rahmat Yahya Suryatama, dan Ibrahim. 2020. *Hambatan Guru Pendidikn Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Sporta Saintika. Vol. 5 (2).
- Hardani, Dwi Oktawirawan. 2020. *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 20 (2).
- Hariyanti, Dewi dkk. 2020. *Identifikasi Hambatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Alveoli. Vol 1(1)
- Hartanto, W. 2016. *Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 10 (1).
- Hermi, dkk. 2020. *Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah dalam Menghadapi Situasi Covid 19*. Jurnal Ilmu Pendidikan, PKN dan Sosial Budaya. Vol 4 No 1
- Lase, Delipter. 2020. *Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Gunung Sitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan Sains, Humaniora dan Kebudayaan. Vol 2 No 2
- Laily, Dian Nafisah Vivi Laily. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas IV MIN 3 Karang Anyar*. Skripsi. IAIN Salatiga
- Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnak Kependidikan. Vol. 1 (1).
- Mustakim. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. All asma: Journal of Islamic Education. Vol. 2 (1).
- Novi, Randi. 2020. *Laporan Praktikum Mandiri dalam Bentuk Video Presentasi untuk Mengembangkan Kreativitas dan Komunikasi Lisan di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 3 (1).
- Nurdin, dan La Ode Anhusadar. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Online Pendidik Paud di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 (1).
- Purwanto, dkk. 2017. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di SD*. Vol 2 No 1
- Sarwono. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali press
- Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali press
- Sadikin, Ali. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19 (Online Learning in the Midle of the Covid-19 Pandemic)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6 (2).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish
- Wulandari, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study for Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Vol 8 No 3

Yustanti, Ike, dan Dian Novita. 2019. *Pemanfaatan E-learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.